

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare di BEI

Tera Shalza Nabilla¹⁾, Siti Ruhana Dara²⁾

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: terashalzan@gmail.com

²⁾ Email: siti.dara@kalbis.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and dividend policy on firm value in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 14 companies. This study uses quantitative methods with multiple regression analysis on panel data, namely classical assumption test, model feasibility test and hypothesis testing. The results show that: 1) profitability has no effect on firm value, 2) liquidity has no effect on firm value, 3) dividend policy affects firm value, 4) profitability, liquidity, and dividend policy simultaneously affect firm value.*

Keywords: *dividend policy, firm value, liquidity, profitability*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda pada data panel, yaitu uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4) profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata kunci: *kebijakan dividen, likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia salah satunya didukung oleh faktor berkembangnya pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang krusial bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal berperan sebagai alternatif pendanaan bagi dunia usaha atau perusahaan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai usaha menguatkan posisi keuangan, terdapat berbagai perusahaan mempergunakan pasar modal sebagai media investasinya dan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Pasar modal memperdagangkan berbagai instrumen investasi, seperti saham, reksadana, obligasi, maupun sertifikat berharga lain.

Klasifikasi sektor instrumen saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah

healthcare. Sektor *healthcare* adalah bidang perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yang terdiri dari 3 (tiga) subsektor besar, yaitu emiten farmasi, rumah sakit, dan alat kesehatan.

Terlepas dari masa pandemi, sektor *healthcare* menjadi salah satu sektor yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, karena kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan terus bertambah. Dibuktikan dengan pernyataan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono pada ekonomi.bisnis.com, yang menyampaikan bahwa sektor yang mengalami pertumbuhan ketika krisis Covid-19 ialah sektor kesehatan (Yuwono, 2022). Sektor *healthcare* mengalami pertumbuhan sebesar 11,56% pada tahun 2020 atau lebih tinggi dibandingkan tahun sebelum pandemi, yakni 8,69% pada tahun 2019.

Rasio keuangan dilakukan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan perhitungan untuk menentukan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menentukan tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan (Sukamulja, 2019, p. 97). Melalui penelitian ini, peneliti mempergunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yakni investor dapat mencari tahu informasi terkait kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai suatu perusahaan apakah sudah tepat untuk ditanamkan modal. Dalam hal ini, perusahaan dengan potensi profit cenderung akan memicu para investor percaya untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

Selain terkait kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, indikator lain adalah bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek mereka sesuai kesepakatan/waktu yang ditentukan. Rasio likuiditas merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban berjangka pendek atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset mereka menjadi simpanan/kas (Sukamulja, 2019, p. 86). Pada penelitian ini, *Current Ratio* (CR) berperan menjadi rasio atau pengukur likuiditas, yakni agar dapat mengetahui apakah perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya secara efisien.

Selain profitabilitas dan likuiditas, indikator lain yang digunakan untuk menilai sebuah perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Sartono (2014, p. 281), Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana langkah yang diambil perusahaan untuk mempergunakan keuntungan yang didapat, hendak menginvestasikannya kembali atau membagikan kepada pemegang saham berbentuk dividen. Adapun rasio kebijakan dividen pada penelitian ini, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ketepatan dalam memilih keputusan terkait kebijakan dividen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan maupun nilai para pemilik saham, karena jika pembayaran dividen makin membesar, cenderung mampu memaksimalkan harga saham yang tercermin pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Astuti (2017, p. 159), nilai perusahaan adalah skor atau nilai yang merepresentasikan kinerja perusahaan yang

dapat memengaruhi persepsi investor selama melakukan investasi. Rasio sebagai pengukur nilai perusahaan, yaitu *price to book value* (PBV). Dengan perhitungan PBV, dapat diketahui apakah harga saham cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham maupun nilai suatu perusahaan meningkat akibat berbagai aspek, misal tingkat pembagian dividen, tingkat profitabilitas, maupun likuiditas suatu perusahaan tergolong tinggi.

II. METODE PENELITIAN

A. Teori Pendukung

1. Manajemen

Hastiyorini (2018, p. 2) menuturkan bila manajemen sebagai ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, memotivasi, dan mengendalikan sumber daya manusia maupun prosedur kerja dalam rangka memperoleh sasaran tertentu. Adapun fungsi manajemen dengan singkatan POAC, yakni perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Empat fungsi itu dilakukan dengan pengelolaan yang baik sebagai bentuk usaha sehingga tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

2. Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2019, p. 5), manajemen keuangan merupakan suatu proses atau aktivitas terkait perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset sesuai bermacam tujuan. Menurut Fahmi (2016, p. 4) turut menunjukkan bila manajemen keuangan bermaksud guna memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga kestabilan finansial perusahaan selalu berkondisi baik dan terkendali, serta meminimalkan risiko perusahaan untuk saat ini maupun masa mendatang.

3. Agency Theory

Agency theory menjabarkan hubungan antara pemilik saham selaku *principal* dan manajemen selaku *agent* (Supriyono 2018, p. 63). Manajemen diharapkan dapat menjalankan wewenang dan tugasnya secara optimal dan memberi hasil terbaik bagi perusahaan, dalam hal ini agent mampu membuat perusahaan *profit*, likuid, dan memiliki *dividend policy* atau pembagian dividen yang baik. Sehingga,

perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham yang tergambarkan melalui peningkatan nilai perusahaan.

4. Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019, p. 2) menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai anggapan investor kepada tingkat kesuksesan manajer dalam memajemen sumber daya perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka terhadap para pemegang saham, serta kerap berkaitan dengan harga saham. Perusahaan bernilai tinggi cenderung dijadikan sasaran utama oleh investor, minat investor meningkat akan meningkatkan permintaan akan saham, permintaan naik memicu harga saham mengalami peningkatan pula.

Pada penelitian ini, digunakan rasio pengukuran *Price to Book Value* (PBV), yakni rasio perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2018, p. 145). Berikut rumus perhitungan PBV:

$$\text{Price to Book Value} = \text{Harga Perlembar Saham} / \text{Book Value}$$

$$*\text{Book Value} = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}$$

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016, p. 196), profitabilitas ialah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini ialah *Return On Asset* (ROA), yaitu mengukur kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan dari sejumlah aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016, p. 201). Berikut rumus ROA:

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

6. Likuiditas

Kasmir (2016, p. 110) menyatakan bahwa likuiditas sebagai rasio untuk menentukan kapabilitas perusahaan selama memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek tepat pada waktunya. Artinya, jika perusahaan ditagih atau telah jatuh tempo pembayaran utang, perusahaan cenderung siap untuk memenuhi atau membayar utang itu.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), yakni perhitungan

untuk mengukur ketersediaan aset lancar guna menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2016, p. 134). Terlampir rumus perhitungan CR:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

7. Kebijakan Dividen

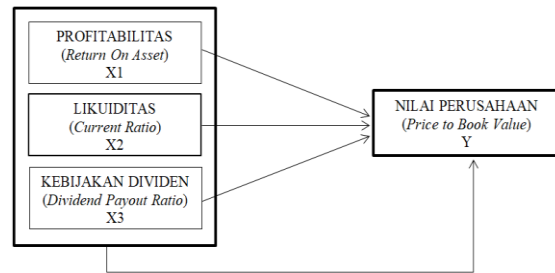
Menurut Hery (2017, p. 78), kebijakan dividen, yaitu suatu keputusan pendanaan perusahaan guna memastikan seberapa besar bagian dari laba perusahaan yang hendak mereka bagikan ke pemilik saham maupun dijadikan investasi kembali atau laba ditahan untuk keperluan investasi di masa depan.

Rasio perhitungan yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu menghitung kebijakan dividen dengan membandingkan dividen dengan laba bersih perusahaan (Warsono, 2013, p. 275). Berikut rumus DPR:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividen} / \text{Laba Bersih}$$

B. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual dalam penelitian ini adalah bagan yang menunjukkan model hubungan antara variabel bebas (profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen) dengan variabel terikat (nilai perusahaan).



Gambar 1 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan model konseptual penelitian tersebut, diperoleh hipotesis penelitian:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₄: Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

C. Unit Analisis: Populasi dan Sampel

Dalam unit analisis akan dijelaskan terkait populasi, sampel, teknik pengambilan sampel maupun pengumpulan data pada penelitian.

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini, yaitu perusahaan yang termasuk dalam sektor *healthcare* yang termuat di BEI berperiode 2017-2020, dengan total 20 perusahaan.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini terlaksana dengan *purposive sampling*, yakni upaya untuk menentukan pengelompokan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan peneliti. Perusahaan memenuhi kriteria jika mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada periode 2017 hingga 2020. Berikut daftar 14 perusahaan berdasar pada kriteria sebagai sampel pada penelitian ini:

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
8.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
9.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
10.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
11.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
12.	SILO	Siloam International Hospitals
13.	SRAJ	Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk.
14.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berisikan nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi atas masing-masing variabel dalam memberikan gambaran data secara umum.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	ROA	CR	DPR
Mean	2.350987	0.086029	3.151734	0.374376
Median	1.810276	0.078580	2.675959	0.200509
Maximum	7.936683	0.920997	8.737827	5.235785
Minimum	0.115498	-0.062662	0.390380	0.000000
Std. Dev.	1.953039	0.134271	2.199888	0.735165
Observations	56	56	56	56

Berdasar uraian tersebut, menunjukkan bahwa:

Nilai perusahaan (PBV) bernilai minimum sejumlah 0.115498, nilai maksimum 7.936683, standar deviasi 1.953039, dan nilai rerata sejumlah 2.350987. Hasil tersebut menunjukkan bila harga saham *overvalued*, investor cenderung mengambil keputusan investasi untuk menjual saham yang dimilikinya.

Profitabilitas (ROA) bernilai minimum profitabilitas sejumlah -0.062662, nilai maksimum profitabilitas sejumlah 0.920997, standar deviasi sejumlah 0.134271 dan nilai rerata sejumlah 0.086029.

Likuiditas (CR) bernilai minimum 0.390380 yang dimiliki oleh Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk. (SRAJ) pada tahun 2019. Nilai maksimum likuiditas adalah 8.737827 yang dimiliki oleh Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sejumlah 2.199888 dan nilai rerata likuiditas adalah 3.151734.

Kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai minimum sejumlah 0.000000, nilai maksimumnya sejumlah 5.235785 yang dimiliki oleh Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sejumlah 0.735165 dan nilai rerata sejumlah 0.374376 (37.44%).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terlaksana agar dapat menguji apakah terjadi korelasi yang baik antarvariabel independen yang jumlahnya lebih dari 2 (dua) dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan lulus uji multikolinearitas bila hasil nilai *centered* VIF < 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.206596	3.356602	NA
ROA	3.852555	1.571570	1.108315
CR	0.013774	3.286770	1.063717
DPR	0.120973	1.318779	1.043303

Mengacu pada nilai *centered* VIF, profitabilitas (ROA) sejumlah 1.108315, likuiditas (CR) sejumlah 1.063717, dan kebijakan dividen (DPR) sejumlah 1.043303. Dengan begitu, dapat disimpulkan jika model regresi dianggap lulus uji multikolinearitas karena bernilai VIF di bawah 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian guna melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* antarvariabel dengan uji *white*. Bila nilai probabilitas > 0.05, berarti tanpa mengalami permasalahan heteroskedastisitas atau dinyatakan lulus uji.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615269	2.029458	0.303169	0.7631
ROA	-17.51641	26.55934	-0.659520	0.5129
CR	1.152005	1.542326	0.746927	0.4589
DPR	4.433639	7.772792	-0.570405	0.5712

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai probabilitas variabel ROA sejumlah 0.5129, CR sejumlah 0.4589, dan DPR sejumlah 0.5712. Atas dasar itulah, dapat diberi kesimpulan bila nilai probabilitas di tiap variabel independen > 0.05, maka model regresi dinyatakan lulus uji heteroskedastisitas.

C. Uji Kelayakan Model

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang terlaksana guna memilih model mana yang tepat, apakah *common effect* atau *fixed effect*. H_0 adalah *common effect* dan H_a adalah *fixed effect*.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.656430	(13,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.005759	13	0.0000

Hasil pengujian memperlihatkan probabilitas pada *cross-section Chi Square* 0.000 di bawah 0.05. Hasil itu menunjukkan bila H_0 tertolak, sedangkan H_a diterima. Melalui hasil tersebut, maka bisa menarik simpulan bila model *fixed effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan metode pengujian guna memilih model mana yang sesuai antara model *fixed effect* maupun model *random effect*. H_0 ialah model *random effect* sedangkan H_a ialah model *fixed effect*.

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.899199	3	0.0481

Berdasar uraian tersebut, diperoleh nilai probabilitas dari *Cross-section random* sejumlah 0.0481 di bawah 0.05. Sehingga, bisa memberi simpulan bila H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model *fixed effect* lebih tepat untuk model regresi ini.

D. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	3.171943	0.0000
ROA	1.148428	0.4546
CR	-0.231401	0.1783
DPR	-0.508688	0.0392

Berdasar uraian tersebut, didapat persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$PBV = 3.171943 + 1.148428X_{ROA} - 0.231401X_{CR} - 0.508688X_{DPR} + e$$

Koefisien konstanta (C) sebesar 3.171943, artinya jika profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai konstan atau 0 sehingga nilai perusahaan (PBV) yang diperoleh sejumlah 3.171943.

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sejumlah 1.148428 berarah koefisien regresi positif. Hasil itu menunjukkan bila nilai profitabilitas mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 1.148428.

Koefisien regresi likuiditas (CR) sejumlah -0.231401 berarah koefisien regresi negatif. Hasil itu menunjukkan bila nilai likuiditas mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 0.231401.

Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) sebesar -0.508688 berarah koefisien regresi negatif. Hasil itu menunjukkan bila nilai kebijakan dividen mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 0.508688.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berguna sebagai penguji seberapa pengaruhnya rasio profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen bagi nilai perusahaan sektor *healthcare* secara parsial atau individual.

Berdasar Tabel 7, hasil pengujian regresi linear berganda didapat nilai probabilitas ROA sejumlah 0.4546 atau di atas 0.05, artinya H_1 ditolak memperlihatkan bila profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai probabilitas CR sejumlah 0.1783 di atas 0.05, dimana H_2 ditolak memperlihatkan bila likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai probabilitas DPR sejumlah 0.0392 atau di bawah 0.05 atau H_3 diterima sehingga menunjukkan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Root MSE	0.907593	R-squared	0.780120
Mean dependent var	2.350987	Adjusted R-squared	0.689913
S.D. dependent var	1.953039	S.E. of regression	1.087559
Akaike info criterion	3.251101	Sum squared resid	46.12858
Schwarz criterion	3.865940	Log likelihood	-74.03083
Hannan-Quinn criter.	3.489473	F-statistic	8.648098
Durbin-Watson stat	1.990912	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasar uraian tersebut, terlihat bila nilai probabilitas *F-statistic* di bawah tingkat signifikansi ($0.000000 < 0.05$), maka H_4 diterima. Atas dasar itulah, dapat disimpulkan bila seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), maupun kebijakan dividen (DPR) dinyatakan secara simultan memengaruhi variabel independen, yaitu nilai perusahaan (PBV).

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bermaksud guna menentukan sejauh mana kapabilitas model untuk menjabarkan variasi variabel terikat. Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0.689913. Perihal ini memperlihatkan bila persentase sumbangan pengaruh mampu menjelaskan variabel ROA, CR, dan DPR terhadap variabel PBV adalah sebesar 68.99%. Sisanya sebesar 31.01% lainnya terpengaruh oleh faktor lain diluar model regresi pada penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari perhitungan uji t, nilai probabilitas sejumlah $0.4546 > 0.05$, berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya naik turunnya profitabilitas tidak memengaruhi tinggi rendah nilai perusahaan di mata investor. Perihal itu memberi indikasi bila terdapat faktor lainnya yang lebih berpotensi dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Sama seperti penelitian milik Nila & Suryanawa (2018, p. 2165-2166) yang menyatakan “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas sejumlah $0.1783 > 0.05$, maka likuiditas yang terukur mempergunakan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai likuiditas perusahaan sangat tinggi sehingga kemampuan laba perusahaan tidak optimal karena ada anggaran yang tidak produktif, sehingga tidak dapat dijadikan pengambilan keputusan oleh investor terkait upaya mengukur nilai perusahaan.

Sama seperti penelitian milik Dewi & Rahyuda (2020, p. 1266), dimana “likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t, kebijakan dividen memperoleh nilai probabilitas sejumlah 0.0392 di bawah tingkat signifikansi 0.05 ($0.0392 < 0.05$), artinya kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan perusahaan berorientasi pada mengutamakan kepentingan para pemegang saham dengan memberikan proporsi dividen yang besar. Hal ini membuktikan bahwa makin besarnya proporsi dividen yang diberikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sama seperti penelitian milik Wati *et al.* (2018), yang menyatakan “kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)”.

IV SIMPULAN

Melalui hasil analisis data yang sudah terlaksana, maka peneliti dapat menarik simpulan, yaitu:

- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- Profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap

nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, E., P. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah*, 4(2): 159-179.
- Fahmi, I. (2016). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hastyorini, I. R. (2018). *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Manajemen*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Hery. (2017). *Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated & Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nila, L., & Suryanawa, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 2145-2174. doi:10.24843/EJA.2018.v23.i03.p20
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Warsono, S. (2013). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Penerbit Buku Akuntansi.
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49-74. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4319>
- Yuwono, M. (2022). Jasa Kesehatan Jadi Sektor Paling Tumbuh Saat Pandemi Covid-19. Retrieved August 1, 2022, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220221/9/1503068/jasa-kesehatan-jadi-sektor-paling-tumbuh-saat-pandemi-covid-19>